

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah rangkaian untuk mengatur sesuatu yang dilaksanakan oleh sekelompok orang atau sekelompok kerja untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara bekerja sama untuk memanfaatkan segala sesuatu yang dimiliki.¹¹ Secara *etimologi*, kata manajemen diambil dari Bahasa Prancis yaitu *management* yang artinya seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengontrolan, atau segala sesuatu untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Hasibuan dengan mengutip pendapat Terry, mengatakan bahwa: *“management is a distance process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determined and accountilish stated objectives by the use of human being and other recources”*¹², (manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya).

¹¹ Burhanudin Gesi, "Manajemen Dan Eksekutif", Jurnal Manajemen Vol. 3 No 2 Oktober 2019, h. 53.

¹² Mohammad Thoha, *“Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional* (Surabaya: Pustaka Radja, April 2016), h. 1.

Manajemen adalah pencapaian sesuatu melalui usaha yang dilaksanakan bersama-sama dengan orang-orang. Manajemen adalah suatu rangkaian tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan bekerjasama yang rasional dalam suatu sistem administrasi.¹³

Dari sini dapat disimpulkan bahwasannya manajemen merupakan suatu upaya dalam menjalankan perbuatan orang lain yang berguna sebagai pencapaian tujuan yang telah diinginkan.

2. Fungsi Manajemen

George R. Terry menjelaskan bahwa dari beberapa fungsi-fungsi pokok ataupun tahapan-tahapan dalam manajemen yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan sebagai tahap pertama sebelum menjalankan fungsi-fungsi manajemen lainnya yaitu menentukan pekerjaan yang harus di laksanakan oleh sekelompok orang untuk memperoleh tujuan yang digariskan oleh lembaga¹⁴. Husaini usman memaparkan bahwa perencanaan adalah sejumlah aktivitas yang telah ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu kelompok tertentu dalam kaitan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah Menyusun perencanaan, selanjutnya diperlukan penyusunan ataupun pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan dalam rangka usaha dalam bekerjasama. Maka perlu pengorganisasian,

¹³ Astuti, "Manajemen Peserta Didik", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 11, No.2 Agustus 2021, h. 135.

¹⁴ George R. Terry, "*Prinsip-Prinsip Manajemen*", *Guide to Manajement*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 17.

pengelompokkan tanggungjawab, penyusunan tugas individu bagi yang mempunyai tanggungjawab. Pengorganisasian adalah suatu kelompok untuk menentukan berbagai aktivitas penting.¹⁵

c. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan bisa disebut juga dengan pergerakan aksi yang mencakup suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh seorang manajer untuk mengawali dan meneruskan aktivitas yang ditetapkan dari unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tercapainya suatu tujuan.¹⁶

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yaitu fungsi akhir dari proses manajemen yang sangat ditentukan untuk pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain, karena peranan pengawasan sangat menentukan dari baik buruknya pelaksanaan suatu rencana yang telah ditetapkan dari sebelumnya.

B. Hubungan Masyarakat

1. Pengertian Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat merupakan suatu aktivitas khusus yang dilaksanakan seseorang ataupun kelompok orang dalam upaya penyebaran informasi sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan. Hubungan masyarakat memiliki arti yang sangat penting dalam putaran roda organisasi khususnya di lembaga pendidikan.

Herimanto mengutip pengertian hubungan masyarakat dari Robertpo Simoes dalam bukunya bahwa humas adalah suatu proses

¹⁵ A. Sihotang, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", (Jakarta: Pradaya Paramita), h. 28.

¹⁶ George R. Terry, *Op.cit.* h. 111

interaksi yang bertujuan untuk menciptakan opini publik yang saling memberi, menanam suatu kepercayaan secara baik serta menumbuhkan citra positif dari publik.¹⁷

Menurut Frank Jefikins, *public relations* adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik ke dalam maupun ke luar antara organisasi dengan publiknya dalam rangka mencapai tujuan spesifik yang dilandaskan pada pengertian. Dalam definisi ini, memberi pengertian bahwa *public relations* merupakan sebuah aktivitas komunikasi yang terencana, mengandung arti bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh *public relations* selalu terencana dengan baik.¹⁸

Pendapat dari Glenn & Denny Griswold yang dikutip Suryosubroto menyatakan bahwa "*Public relations is the management function which evaluates public attitudes, identified the policies, and prosedur of individual or organization with the public interest, and executes a program of action to earn public understanding and acceptance*". Arti dari pengertian tersebut mengandung makna bahwa hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang dilaksanakan untuk menentukan nilai dan menetapkan perilaku orang banyak (umum), menyasikan kebijaksanaan dan tahap kegiatan instansi atau kelompok kerja dengan keperluan orang banyak, serta rancangan untuk memperoleh gambaran dan sesuatu yang didukung oleh masyarakat.¹⁹

¹⁷ Juhji, "*Definisi, Perkembangan, Fungsi dan Peran Humas Lembaga Pendidikan*", Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin Banten, h. 3.

¹⁸ Ropingi el Ishaq, *Public Relations Teori & Praktik* (Malang: Intrans Publishing, 2017), h. 7.

¹⁹ Suryo Subroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Gama Media, 2009) cet. 2, h. 201.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan masyarakat merupakan suatu fungsi manajemen dengan cara istimewa ataupun bisa disebut dengan khusus yang menjalankan tugas untuk memberi nilai, melakukan analisis dan mengikhtisarkan setiap perilaku atau pendapat orang banyak yang diangkat menjadi kamahiran kemudian mengimplementasikannya melalui aktivitas yang bertujuan untuk menerima kebutuhan, menciptakan harapan dan gambaran, memperoleh dukungan serta kerjasama dari sejumlah manusia.²⁰

2. Tujuan dan Fungsi Hubungan Masyarakat

Tujuan utama hubungan masyarakat sendiri adalah menciptakan, mengusahakan dan juga menjaga nama baik kelompok kerja/organisasi, meluaskan wibawa, memajukan gambaran-gambaran yang menunjang. Selanjutnya menurut Hadari Nawawi menjelaskan bahwa tujuan hubungan masyarakat adalah menjadikan penyiaran tentang kegiatan kelompok kerja yang layak diketahui oleh pihak luar secara umum. Lalu kegiatan itu dilaksanakan dengan menyebarkan pemberitahuan dan menyerahkan penjelasan-penjelasan untuk menjadikan pendapat yang baik di lingkungan masyarakat luas yang berkenaan dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban oleh kelompok kerja tersebut, tergolong juga mengetahui aktivitas yang sudah, sedang dan akan dilaksanakan bersumber pada isi dan juga barang yang sedang dikerjakan.²¹

²⁰ Apriani Ida Fitria, *Program Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di SMK BINA WIYATA SERANDAKAN*, (Yogyakarta: UNY, 2014), h. 17.

²¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 189-190

Sahertian menjelaskan tujuan humas di lembaga pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan tata hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.
- b. Meningkatkan usaha masing-masing pihak masyarakat dapat meningkatkan pemahaman terhadap madrasah.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.²²

Menurut Purwanto tujuan diselenggarakannya hubungan madrasah dengan masyarakat adalah:

- a. Mengenalkan pentingnya madrasah bagi masyarakat.
- b. Mendapatkan dukungan dan bantuan moril yang dibutuhkan bagi pengembangan madrasah.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program madrasah.
- d. Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan madrasah.

Maksud dari tujuan tersebut, banyak usaha yang mampu dilaksanakan oleh madrasah dalam menarik rasa suka masyarakat kepada madrasah dan mewujudkan hubungan yang harmonis antara madrasah dengan masyarakat. Dengan demikian, tujuan dari hubungan masyarakat yaitu terus-menerus mengharapkan respon yang pasti dari masyarakat

²² Sukinem, Tutut Sholihah “Manajemen Humas Dalam Membangun Citra (*Image Building*) di SD IT Al Manar Pangkalan Bun”, Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora Vol 1. No. 2 (2022), h. 33-41.

supaya respon yang dihasilkan mampu disamakan dengan apa yang dibutuhkan madrasah bagi aktivis kehumasan yang selanjutnya.

Fungsi pokok yang dilaksanakan oleh seorang humas dalam organisasinya mencakup berbagai bidang dan segi, di bawah ini terdapat beberapa fungsi humas yang paling penting, yaitu:

- a. Mengembangkan hubungan baik antara madrasah atau organisasi secara umum, baik publik intern maupun ekstern dalam rangka menanamkan pengertian.
- b. Menentukan anggapan umum yang berkaitan dengan organisasinya.
- c. Menyampaikan pendapat kepada pemimpin mengenai cara-cara mengendalikan pendapat secara umum.
- d. Menimbulkan motivasi dan peran umum dalam rancangan membuat suasana mempertimbangkan publik yang menguntungkan organisai/lembaga
- e. Membuat dan membangun komunikasi dua arah yang berdasarkan persetujuan dan pemberitahuan yang sempurna.

Tugas dan kewajiban utama humas dalam pengelolaan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pesan atau pemberitahuan dari madrasah baik secara lisan, tertulis, atau visual kepada publiknya, sehingga masyarakat memperoleh pengertian yang benar dan tepat mengenai kondisi sekolah, tugas dan juga kegiatannya.

- b. Melakukan kajian dan peristiwa atau reaksi serta tanggapan publik terhadap kebijakan dan langkah tindakan madrasah, termasuk segala macam pendapat publik yang mempengaruhi madrasah.
- c. Menyampaikan fakta-fakta dan pendapat kepada para pelaksana tugas guna membantu mereka dalam memberikan pelayanan yang mengesankan dan memuaskan publik.²³

3. Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat

Daryanto dan Farid mengemukakan bahwa prinsip-prinsip hubungan madrasah dan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. *Integrity* yaitu semua aktivitas yang berhubungan dengan madrasah dan masyarakat harus terpadu dan terbuka.
- b. *Continuity* yaitu memelihara hubungan antara madrasah dan masyarakat secara continue atau terus menerus berkelanjutan.
- c. *Coverage* yaitu aktivitas pemberian informasi harus dilaksanakan secara menyeluruh dan saling mencakup di semua aspek.
- d. *Simplicity* yaitu menyederhanakan komunikasi terkait informasi agar mudah difahami.
- e. *Constructiveness* yaitu pola hubungan yang dibangun hendaknya dilaksanakan secara konstruktif sehingga agar menghasilkan respon yang positif.
- f. *Adaptability* yaitu pola hubungan sekolah dan masyarakat harus beradaptasi dengan kondisi yang ada di masyarakat.

²³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 153-154

4. Media Hubungan Masyarakat

Menurut Syamsi yang dikutip oleh Suryosubroto menjelaskan bahwa media humas terdiri atas media audio, media visual, dan media audiovisual. Yaitu sebagai berikut:

- a. Media audio. Media audio adalah media untuk mengadakan hubungan masyarakat dengan menggunakan indra pendengaran sebagai indra informasi, misalnya radio dan telepon.
- b. Media visual. Media visual adalah media untuk mengadakan hubungan masyarakat dengan menggunakan atau memanfaatkan indra penglihatan, misalnya pameran, foto, slide, surat kabar, pamflet, lambang bendera, gambar dan skema organisasi.
- c. Media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang digunakan untuk menyebarkan berita yang dapat ditangkap oleh indra mata maupun indra telinga, misalnya film, siaran televisi, pertemuan, diskusi, seminar, konferensi, dan pers.

Media komunikasi merupakan saluran untuk menyampaikan suatu ide atau informasi yang digunakan suatu organisasi public relations terhadap publiknya melalui saluran media komunikasi secara langsung maupun secara tidak langsung.

5. Teknik-Teknik Hubungan Masyarakat

Teknik humas adalah suatu proses komunikasi antara pihak madrasah dengan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengertian akan kebutuhan pendidikan dalam rangka peningkatan dan pengembangan madrasah. Daryanto dan Farid menyebutkan ada beberapa teknik

meningkatkan ketelibatan berbagai pihak dalam menyelenggarakan pendidikan adalah:

a. Layanan Masyarakat

Dalam hal ini lembaga pendidikan harus mempelajari kebutuhan masyarakat dan berusaha memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakat.

b. Program Pemanfaatan Alumni Sekolah

Lembaga bisa melibatkan alumni-alumni yang sukses sebagai pembicara dalam seminar-seminar atau kegiatan lain untuk meningkatkan semangat siswa-siswanya.

c. Masyarakat Sebagai Model

Masyarakat sebagai model siswa di sekolah, terutama masyarakat yang telah berhasil dalam kehidupannya.

d. Open House

Lembaga pendidikan secara terbuka bersedia diobservasi oleh masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut.

e. Pemberian Kesempatan Kepada Masyarakat

Lembaga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.

f. Masyarakat Sebagai Sumber Informasi

Lembaga selalu mencari isu-isu dalam masyarakat guna pengembangan lembaganya.

g. Diskusi panel. Siswa, orang tua, staf dan pekerja mengadakan pertemuan untuk menindaklanjuti kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Teknik-teknik humas digunakan untuk meningkatkan pengertian kepada setiap anggota masyarakat atau berbagai pihak akan kebutuhan pendidikan. Untuk itu, teknik-teknik humas sangatlah diperlukan dan bukan hanya untuk kepentingan sekolah itu sendiri melainkan juga akan berguna untuk masyarakat sehingga masyarakat akan paham peranannya di dalam pendidikan.

C. Manajemen Hubungan Masyarakat

1. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat

Sebelum kita masuk kedalam pembahasan tentang manajemen hubungan masyarakat (humas) alangkah lebih baiknya kita mengerti apa pengertian dari Manajemen dan Hubungan masyarakat yaitu sebagai berikut:

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengatur, mengurus, dan juga mengelola. Banyak pengertian manajemen yang telah ditangkap oleh para ahli terhadap istilah manajemen. Namun, dari sekian banyaknya definisi yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam istilah manajemen yaitu Manajemen adalah suatu rangkaian yang terdiri dari hasil rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan juga pengawasan yang telah dilaksanakan.

R. Terry memaparkan bahwa definisi manajemen yaitu suatu rangkaian khusus yang terdiri dari sesuatu yang dilakukan perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan, dan juga pengendalian yang dilaksanakan untuk memastikan serta menyampaikan sesuatu yang sudah ditentukan.²⁴

Kemudian Menurut British Institute of Public Relations dalam Morissan, pengertian hubungan masyarakat adalah suatu usaha untuk membangun dan memelihara saling pengertian antara organisasi dengan publiknya.²⁵

Jadi hubungan masyarakat adalah seni dan ilmu sosial dalam menganalisa kecenderungan, memprediksi konsekuensinya, memberikan petunjuk kepada pimpinan lembaga, melaksanakan program terencana yang dapat memenuhi kepentingan instansi dan komunitas terkait.²⁶

Public berasal dari Bahasa Inggris yang bermakna “masyarakat” Sedangkan *Relation* secara Bahasa berarti “hubungan”.

Menurut istilah hubungan masyarakat dapat dikategorikan menurut pendapat para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Griswols, dikutip dari bukunya Reilly:

“Public Relation is a function generally recognized as essential in just about every area of human activity-business, religion, education, government, social and civic welfare”.

Berdasarkan keterangan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa *Public Relation* merupakan fungsi umum, biasanya digunakan mengenai hal penting seperti pada aktivitas setiap urusan manusia,

²⁴ Saiful Nur Arif, “Dasar-Dasar Manajemen Dalam Teknologi Informasi” Jurnal SAINTIKOM 5, no. 2 Agustus 2008, h. 237.

²⁵ Christian S Tendean, “Peranan Humas Dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado,” no. 4 (2013), h. 16.

²⁶ Abdur Rahmad, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 1.1

agama, pendidikan, pemerintah, sosial dan kesejahteraan kewarganegaraan. Disebutkan juga bahwa:

*“Public Relations practice is the art and social science of analyzing trends predicting their consequences, counselling organization leaders, and implementing planned programs of action which serve both the organization and public interest”.*²⁷

Praktik humas adalah seni dan pengetahuan sosial guna menyelidiki perbuatan, meramalkan pendirian, menasehati para petunjuk kelompok kerja, pelaksanaan rancangan usaha dengan menerima keduanya yaitu organisasi dan kebutuhan umum.

- b. Effendi memaparkan berbagai pendapat tentang pengertian *Public Relation*, namun dia mengambil dari IPRA (*The International Public Relation Association*) tahun 1961, merumuskan pengertian *Public Relation* sebagai berikut:

*“Public Relation is a management function of a continuing and planned character, through which public and private organization and institution seek to win and retain the understanding, sympathy, and support of those with whom they are or may be concerned by evaluating public opinion about themselves, in order to correlate, as far as possible, their own policies and procedures, to achieve by planned and widespread information for productive co operation and more efficient fulfilment to their common interest”.*²⁸

²⁷ Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Ed i, Cet. I, (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2018). h. 13.

²⁸ *Ibid.* h. 14.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yakni, proses dan rancangan yang berkarakter yang bersifat umum maupun pribadi, secara institusi serta organisasi guna mendirikan simpati, dukungan dari kelompok terkait dengan cara menilai, guna mengkorelasikan sedapat mungkin kemahiran dan aturan mereka dengan acuan penyebarluasan informasi terencana guna mencapai kerjasama dan kebutuhan ataupun keperluan bersama yang lebih tepat.

Manajemen hubungan masyarakat secara umum dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khusus antara kelompok kerja dengan umum (masyarakat), publik internal (guru, karyawan, dan juga siswa) dan publik eksternal (orang tua siswa, masyarakat, maupun institusi lain).²⁹

Berdasarkan pendapat dari Gasing dan juga Suryanto, Manajemen hubungan masyarakat merupakan suatu proses atau cara merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu aktivitas dalam komunikasi yang mendapatkan dukungan dari lembaga ataupun organisasi, saat pelaksanaan program kerja, pelaksana *public relations* atau manajemen hubungan masyarakat memakai rancangan atau ide dari manajemen yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan tugas dan mendukung seluruh tahap dari kinerja *public relations*.³⁰

Kegiatan manajemen humas mencakup fungsi-fungsi utama manajemen secara umum yaitu perencanaan, pengorganisasian,

²⁹ Parhan, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren" Tesis MA, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), h. 24-25.

³⁰ Syarifuddin S. Gassing, Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), h. 109.

kepemimpinan, penyusunan kepegawaian, pengkomunikasian, pengawasan dan penilaian. Hal tersebut juga berasal dari makna manajemen humas, public relations management menurut pendapat dari Mc El Reath, sama halnya dengan yang diambil atau dikutip oleh Gasing dan Suryanto yang mengatakan bahwa manajemen hubungan masyarakat atau *public relations* adalah suatu cara merencanakan, melaksanakan, dan juga mengevaluasi suatu aktivitas di dalam komunikasi yang didukung oleh pihak organisasi atau lembaga, yang diawali dari perkumpulan dari kelompok kecil hingga yang berkaitan dengan kelompok besar seperti konferensi pers internasional melalui satelit, dari pembuatan brosur sampai dengan diadakannya kampanye nasional via multimedia yang ada, hingga proses menyelenggarakan Open House hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan public hingga menangani kasus manajemen krisis.³¹

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Hubungan Masyarakat adalah sistem organisasi untuk membangun komunikasi yang efektif. Maka dari itu, diperlukan komunikasi yang intensif. Dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Selain itu, hubungan masyarakat yang mendukung pada lembaga ini. Dan keberhasilan program yang direncanakan untuk mencapai tujuan dari lembaga itu sendiri.³²

³¹ Ruslan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 31.

³² Dr H Saifullah dkk., "*Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017*," t.t., 213.

Dari definisi manajemen hubungan masyarakat dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen hubungan masyarakat merupakan suatu proses yang meliputi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif dan proses mengaitkan pengetahuan, fakta, imajinasi, serta formulasi tujuan yang ingin dicapai, perencanaan juga merupakan proses dimana mengadaptasi dirinya dengan berbagai sumber untuk mengubah lingkungan dan kekuatan-kekuatan internal yang ada di dalam sistem itu sendiri.³³

Untuk menjalin hubungan masyarakat dengan madrasah diperlukan perencanaan agar kegiatan humas menjadi terarah. Perencanaan humas berdasarkan lembaga melibatkan semua pihak yang terkait dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti, siswa, guru, kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan waka humas, komite sekolah termasuk di dalamnya orang tua/wali murid siswa dan *stakeholder*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan humas yang ditemukan di madrasah selalu mengkoordinasikan dengan pihak terkait di dalam lembaga tersebut.

Seluruh aktivitas/kegiatan perencanaan humas pada dasar pokoknya mempunyai empat langkah tahapan, yaitu sebagai berikut:

³³ Ahmad Sulhan, Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 13, No. 2, Desember 2017, h. 142-143.

- a. Menentukan tujuan atau susunan tujuan, perencanaan diawali dengan ketetapan. Tanpa adanya rumusan yang dituju harus jelas, sebuah lembaga akan memakai segala suatu keadaan yang kurang mujarab.
- b. Menyimpulkan keadaan sekarang, perbuatan memahami keadaan sekarang dari tuntutan yang akan dicapai itu sungguh lebih penting untuk tujuan yang akan mendatang.
- c. Menentukan seluruh sesuatu yang dapat mempermudah maupun rintangan, untuk memahami tentang keadaan yang ada di dalam dan luar yang dilaksanakan untuk mengukur kekuatan dalam menyampaikan suatu yang akan dituju.
- d. Menjadikan maju rancangan atau susunan aktivitas untuk menyampaikan tujuan.

Sedangkan menurut pendapat Cultip, Center, dan Broom yang dikutip dari Ruslan, harus mengikuti pola sistematis yang berlaku untuk semua operasional pelaksanaan rencana kerja humas, yaitu:

- a. Kerja humas tidak dapat direncanakan tanpa segala sesuatu yang diketahui yang menceritakan mengenai keadaan, keterangan, dan juga pemberitahuan.
- b. Memastikan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Memastikan publik yang menjadi sasaran.
- d. Menentukan penghubung dan teknik.
- e. Rancangan pengeluaran atau pendapatan dana secara rinci.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan rancangan kerja humas oleh Cutlip Center, dan Broom yang telah dimuat di buku Effendy dan dikutip oleh Ira Nur Harini dan Karwanto yang menjelaskan bahwa rangkaian pelaksanaan humas itu mencukupi ”komunikasi, interpretasi, dan aktivitas mengkomunikasikan ide dari lembaga kepada orang banyak serta aktivitas pengkomunikasian pemberitahuan, ide dan pendapat dari orang banyak kepada lembaga, dengan usaha yang sungguh-sungguh untuk membangun kebutuhan bersama demi terlaksananya keselarasan yang harmonis antara lembaga dengan masyarakat”.

Dalam pelaksanaan aktivitas manajemen sangat memerlukan sebuah komunikasi yang digunakan untuk memberikan pemberitahuan dari satu sumber kepada orang lain. Komunikasi tersebut juga berlaku apabila sumber pemberitahuan mampu mengangkat respon dari penerima yang dilaksanakan melewati cara menyampaikan satu pesan baik dalam wujud verbal (kata-kata) maupun non verbal (non kata-kata).

c. Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan akhir setelah tahap perencanaan, dan pelaksanaan. Selanjutnya untuk mengetahui ujuan penting dari evaluasi ini yaitu untuk menyaksikan apakah kegiatan humas tersebut benar-benar dilaksanakan atau tidak. Dalam evaluasi ini, humas hendak mengetahui kegagalan atau keberhasilan di suatu kegiatan, sehingga dapat dilakukannya tahap yang berikutnya. Hal tersebut sama dengan

yang dikatakan oleh Tyler dalam Tayibnapis, evaluasi yaitu suatu rangkaian yang memastikan sudah sampai dititik mana arahan dalam pendidikan yang hendak untuk dicapai.³⁴

Pengendalian tidak cuma untuk menemukan kekeliruan saja, tapi berusaha untuk menjauhi terjadinya kekeliruan serta membenarkannya jika ada kekeliruan. Lalu perencanaan, dan pelaksanaan tidak menjamin keberhasilan jika tidak memakai tahap dari pengendalian atau evaluasi, karena tahap dari fungsi pengendalian tersebut bertujuan untuk mengamati sesuatu yang dicapai dan menerapkan keadaan yang berubah yang sedang dilakukan.³⁵

Evaluasi program kehumasan yaitu cara menilai atau cara menentukan berhasil atau tidak nya suatu rancangan dalam kehumasan. Berhasilnya program humas tidak dapat dilihat hanya dari jumlah banyaknya perbuatan, pujian, atau hasil meliputi perantara waktu, tetapi juga dilihat dari meningkat atau tidaknya keadaan atau peralihan pikiran, perilaku, dan kelakuan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Menurut pendapat dari Rahmad pelaksanaan evaluasi yang harus dilaksanakan dapat dibagi menjadi tujuh bagian, yaitu:

- a. penetapan fokus yang akan dievaluasi
- b. menyusun kerangka evaluasi
- c. pengumpulan pemberitahuan

³⁴ Tayibnapis dan Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi. Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 3.

³⁵ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 242.

- d. penjabaran dan interpretasi pemberitahuan
- e. pembuatan laporan
- f. pengelolaan evaluasi
- g. evaluasi untuk evaluasi.

Aktivitas evaluasi pelaksanaan program humas mempunyai tujuan untuk menyaksikan keterlibatan suatu lembaga pendidikan kepada masyarakat yang mempunyai beberapa macam peristiwa. Sedangkan evaluasi dalam pelaksanaan humas mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi yang pertama sebagai selektif. Dengan keadaan evaluasi, pihak madrasah mempunyai usaha untuk menyelenggarakan pemilihan terhadap kemampuan yang dicapai.
- b. Fungsi selanjutnya sebagai diagnostik. Bila memakai perlengkapan evaluasi yang mencukupi ketentuan, maka untuk mengetahui berhasilnya madrasah bisa menyadari apa kelemahan yang dia punya, untuk mengetahui kelemahannya madrasah bisa menyelesaikan masalah yang dialami dengan berbagai cara, dan cara tersebut disangkut pautkan dengan tingkat kelemahan dan keperluan madrasah serta masyarakat.
- c. Dan yang terakhir berfungsi sebagai pengukur perihal dengan keberhasilan. Untuk melihat sejauh mana suatu rancangan yang berhasil yang diterapkan dan ditindaklanjuti dengan cara mengembangkan program jika memungkinkan.

Selanjutnya dalam evaluasi pelaksanaan rancangan humas juga bisa mengemukakan proses untuk peningkatan hasil yang akan dicapai dan diharapkan pula dapat menarik ke arah perkembangan humas yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Evaluasi tersebut dalam proses pengembangan untuk menjadikan lebih baik metode nya, perbuatan yang dipertanggungjawabkan kepada pemerintah dan juga masyarakat, serta penentuan tindak lanjut dari hasil pengembangan.

2. Tujuan Manajemen Hubungan Masyarakat

Mulyasa menyatakan bahwa tujuan manajemen hubungan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran maupun perkembangan anak.
- b. Memperkuat tujuan dan meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
- c. Masyarakat untuk membangun hubungan baik dengan madrasah.³⁶

Dilihat dari kepentingan madrasah, pengembangan pelaksanaan kegiatan kehumasan ditujukan untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.
- b. Optimalisasi proses belajar mengajar.
- c. Mendapatkan dukungan dan bantuan dari komunitas/masyarakat untuk pengembangan dan pelaksanaan program di madrasah.

Berdasarkan kebutuhan masyarakat, tujuan humas adalah untuk:

- a. Mempromosikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang spiritual.

³⁶ Susana Aliyannata, "Manajemen Strategi Humas Dalam Promosi Penerimaan Siswa Baru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 SIMO TAHUN PELAJARAN 2015/2016," t.t., 212.

- b. Mendapatkan bantuan dari madrasah untuk menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi.
- c. Menjamin relevansi program madrasah dengan kebutuhan masyarakat, yaitu lebih menarik banyak anggota masyarakat untuk meningkatkan keterampilannya tersebut.

3. Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan manajemen berdasarkan fungsi masing-masing dan mengikuti satu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.³⁷

Berdasarkan pendapat yang diutarakan oleh Usman, yang pendapatnya tersebut diambil sedikit oleh Zuriatin yaitu fungsi manajemen terdiri atas perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*Actuating*), dan yang terakhir adalah pengendalian (*Controlling*).

Berdasarkan George R Terry, fungsi manajemen mencakup *planning, organizing, actuating, controlling*. Sedangkan berdasarkan Irfan Afandi fungsi manajemen humas juga bisa diartikan dengan kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi semua kegiatan yang dilakukan manajemen humas. Adapula pada pengaplikasiannya mencocokkan sesuai dengan yang dibutuhkan atau lembaga pendidikan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

³⁷ Mukarom, *Manajemen Pelayanan Publik*, h. 55

a. Perencanaan hubungan masyarakat

Fungsi utama dari manajemen humas sama halnya seperti manajemen secara umum yaitu, perencanaan (*planning*) yang mencakup aktivitas guna menentukan apa yang akan dicapai, bagaimana mencapai, seberapa lama, dan ada berapa orang yang diperlukan serta berapa banyak biaya yang sedang dibutuhkan.³⁸ Pendapat itu sama seperti yang diutarakan oleh Mondy dan Premeaux terkait dengan perencanaan.

Menurut yang diutarakan oleh Mondy dan Premeaux dijelaskan ”*Planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized*”. Perencanaan adalah suatu upaya guna menentukan apa yang harus dicapai dan bagaimana cara untuk mewujudkan agar menjadi kenyataan. Di dalam perencanaan sudah ditentukan arti dengan membuat rencana serta cara untuk melakukan rencana tersebut guna pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan oleh para manajer pada level manajemen.³⁹

Di dalam menyusun suatu perencanaan, manajemen humas diharuskan memiliki hubungan yang baik dan erat dengan tujuan program yang sudah ditentukan sesuai sasaran yang dituju serta strategi yang telah dipilih. Sebab yang paling penting merupakan cara yang dipilih untuk tujuan mencapai hasil yang telah ditentukan di dalam tujuan ataupun sasaran yang sudah ditetapkan.⁴⁰

³⁸ Ira Nur Handini, Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Pencitraan Sekolah, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 (April 2014), h. 14.

³⁹ Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 27.28.

⁴⁰ Faiz dan Didik Rahwiniyanto, Humas dalam Perspektif Antalogis: Tinjauan Fungsional Manajemen Humas, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, (2019), h. 13.

Menurut Linggar Anggoro yang sudah dikutip oleh Farhan ada empat alasan seberapa pentingkah adanya perencanaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menetapkan sasaran humas yang nanti akan menjadi acuan atas hasil yang diperoleh.
- b. Untuk menentukan banyaknya jam kerja dan berbagai biaya.
- c. Untuk menetapkan prioritas yang harus diutamakan dan penting dalam menentukan banyaknya program dan waktu yang diperlukan guna melakukan program atau kegiatan humas yang sudah diprioritaskan.
- d. Untuk menetapkan seberapa siap atau layaknyanya untuk pelaksanaan di dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang sesuai dengan banyaknya serta kualitas karyawan yang ada, dan semua sumber daya pendukung di berbagai peralatan fisik yaitu peralatan kantor, mesin cetak (foto copy), camera, kendaraan dan juga anggaran yang telah disediakan.⁴¹

Dari beberapa tanggapan yang telah disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan jika suatu perencanaan humas merupakan suatu kegiatan atau upaya yang berguna untuk menentukan apa yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan atau organisasi serta membuat rencana untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

⁴¹ Parlan, *Manajemen Humas*, h. 46.

b. Pelaksanaan hubungan masyarakat

Menurut Qomariah, jika melaksanakan kegiatan humas itu pelaksanaan kegiatan aktivitas yang sudah dipersiapkan sebelumnya di dalam kegiatan perencanaan dan diusahakan bisa dijalankan.⁴²

Di dalam kegiatan pelaksanaan humas yang merupakan kegiatan tahap dalam merealisasikan rencana dari kegiatan humas yang sudah ditetapkan sebelumnya serta mengerahkan semua sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia (SDM) atau sumber daya non manusia sekalipun.

Pada kegiatan pelaksanaan humas masyarakat merupakan tahap pertama di dalam mengimplementasikan rencana dari kegiatan atau program yang dikeluarkan oleh humas di dalam mengeratkan hubungan masyarakat yang sudah ditentukan sebelumnya di suatu perencanaan humas.⁴³

Dari beberapa usulan yang telah disebutkan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan humas merupakan suatu aktivitas nyata yang merupakan implikasi dari apa yang telah direncanakan dan juga mengerahkan semua sumber daya yang dimiliki baik itu SDM maupun sumber daya non manusia guna mencapai tujuan lembaga.

c. Evaluasi hubungan masyarakat

Evaluasi merupakan proses mengawasi dan mengendalikan *performance* lembaga pendidikan guna memastikan jika jalannya

⁴² Qomariah, Membangun Pelayanan Publik yang Prima: Strategi Manajemen Humas dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Islamic Management*, Vol. 1 (2018), h. 201.

⁴³ Parlan, *Manajemen Humas*, h. 50

diselenggarakan aktivitas di sekolah sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelum kegiatan ini dilaksanakan.⁴⁴

Menurut pendapat Robinson yang sudah dikutip oleh Irfan Afandi, "*Evaluasi merupakan kegiatan monitoring kegiatan-kegiatan guna mengetahui apakah individu-individu serta lembaga itu mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya-sumber secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan serta memberikan koreksi bila tidak bisa tercapai*".⁴⁵

Pendapat itu juga sesuai dengan pendapat Mashur yang telah dikutip oleh Qomariah jika evaluasi dapat diartikan sebagai sebuah penilaian (evaluasi) atau pengukuran (instrumen) kepada suatu perencanaan yang sudah dijalankan pada pertengahan, akhir bulan ataupun tahun.⁴⁶

Menurut Scott, Cultip, Allen H. Center, Glen M. Broom yang telah dikutip oleh Nuzlah, et. Al. bahwa evaluasi humas dapat dibagi menjadi tiga tahapan utama adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi tahap persiapan,
- b. Evaluasi tahap pelaksanaan,
- c. Evaluasi tahap dampak atau efek.⁴⁷

Evaluasi pada tahap persiapan memberi penilaian atas kualitas informasi serta kecukupan informasi dan juga perencanaan strategis yang sudah dilaksanakan, evaluasi pada tahap pelaksanaan untuk menilai lengkap tidaknya taktik dan cukup tidaknya usaha yang telah

⁴⁴ Hermawati, Strategi Manajemen Humas dalam Citra Madrasah di MTsN Lubuk Pakam (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan 2017), h. 19.

⁴⁵ Afandi, *Manajemen Humas*, h. 31.

⁴⁶ Qomariah, *Membangun Pelayanan Publik*, h. 201

⁴⁷ Nuzlah Aulia, et. Al, Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Intelektium*, 1 (2020), h. 32-33.

dilakukan, evaluasi pada dampak atau efek dalam memberikan penilaian atau dampak yang dihasilkan dari program kegiatan yang sudah dijalankan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan proses mengawasi dan mengendalikan demi memastikan apakah aktivitas yang dijalankan sudah sesuai dengan yang direncanakan serta memberi koreksi jika tidak sesuai.

4. Peran Hubungan Masyarakat

Cultip, Center dan Broom, Peran hubungan masyarakat berfungsi sebagai manajemen yang mendirikan, mengusahakan dan menaikkan hubungan yang baik, harmonis dan berguna antara kelompok kerja dengan orang banyak yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu kelompok kerja. Hal ini sejajar dengan fungsi humas, yaitu fungsi konstruktif. Oleh karena itu, dan demikianlah humas dapat mempengaruhi tidak berhasil atau berhasilnya di suatu kelompok kerja. Peran humas sangat dibutuhkan di lingkungan pendidikan akademik.⁴⁸

Humas dalam sebuah acuan pendidikan berperan untuk menyebarluaskan dan mendirikan image yang berguna, agar masyarakat sanggup menganggap pada lembaga pendidikan tersebut. Selain itu humas dalam acuan pendidikan sama berperan untuk membangun dan mengendalikan ikatan yang baik dengan public internal, misalnya antar karyawan disebabkan oleh ikatan yang baik dalam publik internal sungguh-

⁴⁸ Kurnia Setiyo Rini, Sugeng Rusmiwari, dan Herru Prasetya Widodo, "Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas Tribhuwana Tungadewi," Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 6, no. 1 (2017): 4.

sungguh dibutuhkan untuk mendirikan dan merawat acuan pendidikan itu sendiri. Kecuali dengan publik internal, humas dalam lembaga pendidikan sama berperan untuk membangun dan merawat hubungan yang baik dengan publik eksternal (luar) dengan masyarakat. Untuk memperoleh harapan dari masyarakat humas harus sanggup merawat hubungan baik tersebut.⁴⁹

Berikut ini peran hubungan masyarakat di lembaga pendidikan ke depan antara lain:

- a. Membangun ikatan harmonis kepada publik umum dalam (kalangan lembaga pendidikan).
- b. Membangun perhubungan dua tujuan kepada publik umum (dosen, guru, karyawan, dan mahasiswa) dan publik bagian luar (lembaga, masyarakat, dan media masa).
- c. Menentukan identitas dan menganalisis suatu pendapat atau bermacam-macam pembahasan, baik yang ada di lembaga maupun yang ada di masyarakat.

5. Kegiatan Hubungan Masyarakat dengan Sekolah

Dalam aktivitas kegiatan hubungan masyarakat dan sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan yaitu:

- a. Kegiatan Eksternal

Kegiatan ini dihubungkan kepada masyarakat di luar sekolah.

Ada dua kegiatan yang dilaksanakan yaitu: kegiatan secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan langsung adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung, seperti contoh rapat pengurus, konsultasi dengan

⁴⁹ Zakirun Pohan, "Peran Humas (Public Relations) Pada Bidang Pendidikan" 18, no. 1 (2018), h. 8.

tokoh masyarakat serta melayani tamu yang berkunjung di madrasah. Sedangkan kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui media.

b. Kegiatan Internal

Kegiatan ini merupakan kegiatan secara publikasi kedalam. Sasaran adalah warga sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan, dan para siswa. Yang bertujuan untuk memberi penjelasan pendidikan di sekolah, guru maupun tenaga kependidikan yang berhubungan dengan pengembangan yang ada di sekolah agar dapat terciptanya hubungan yang sungguh harmonis sehingga agar dapat mewujudkan kerjasama yang baik antar warga yang ada di madrasah.

D. Minat

1. Pengertian Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu ikatan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Makin kencang atau pendeknya hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya. Selanjutnya Crow and Crow mengatakan bahwa minat yaitu berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang.⁵⁰

Menurut pendapat dari subini bahwa minat adalah kecondongan hati yang luhur terhadap sesuatu. Minat tampak dari kepribadian seseorang untuk mengamati, mengizinkan, dan melaksanakan suatu tanpa ada yang memerintah dan suatu itu dinilai utama atau berfaedah bagi dirinya. Minat

⁵⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 121.

juga sungguh-sungguh mempengaruhi pendapatan berlatih seseorang. Minat yang luhur dapat membimbing anak untuk berusaha lebih berguna lagi.

Kemudian Menurut Crow sebagaimana dikutip Abd. Rachman Abror, menyebutkan bahwa minat atau *interest* bisa bersangkutan dengan kemampuan yang mendorong kecenderungan atau mengalami rasa tertarik pada orang, benda, aktivitas ataupun mampu berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. Dengan arti lain, minat dapat menjadi penyebab aktivitas dan berpartisipasi dalam kegiatan. Minat mencantumkan unsur kognisi, emosi, dan kehendak. Unsur kognisi, yaitu minat diawali pengalaman dan pemberitahuan yang mengetahui hal yang dituju oleh peminat tersebut.

Minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menjaga dan mewawat baik keluarga, dan yang paling utama yaitu anaknya agar terlepas dari seluruh macam perbuatan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan unsur dari kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang memerintah. Selanjutnya minat pada dasarnya yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin keras atau pendek hubungan tersebut, semakin besar minat. Jadi minat masyarakat terhadap madrasah merupakan keinginan orang tua wali dalam menentukan pendidikan untuk anaknya. Wujud dari pelaksanaan minat adalah menyekolahkan anaknya ke madrasah sebagai pilihan untuk pendidikan anak.

2. Macam-Macam Minat

Macam-macam minat belajar berhasil digolongkan menjadi beberapa macam, ini lebih disangkutkan pada sudut penglihatan dan gaya penggolongan. Contohnya, bersumber pada timbulnya minat, bersumber pada arahnya minat, dan bersumber pada usaha memperoleh atau mengemukakan minat itu sendiri.

Sukardi menyebutkan bahwa macam-macam minat antara lain: a. minat yang diekspresikan; b. minat yang diwujudkan; c. minat yang menginvestasikan.⁵¹

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat yang muncul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang itu sendiri (faktor intrinsik) maupun faktor yang bersumber dari luar seseorang itu sendiri (faktor ekstrinsik). Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan, sedangkan faktor dari luar diantaranya adalah keluarga, sekolah/madrasah, dan masyarakat atau kalangan.

Menurut Crow and Crow yang dikutip Dimiyati Mahmud yang menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang menjadi dasar yang muncul dari minat seseorang yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor dorongan dari dalam, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan jasmani seseorang, melindungi diri dari rasa lapar,

⁵¹ Emalasmiani Hasibuan, Abdi Tanjung, dan Toharuddin Harahap, "Pengaruh Penguasaan Materi Konsep Manajemen Terhadap Minat Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI MAS ROBITOTUL ISTIQAMAH HURISTAK" 4, no. 3, h. 6.

rasa takut, rasa sakit dan lainnya. Jika seseorang mengalami lapar ini maka akan membangunkan minat untuk mendapatkan makan.

- b. Faktor motif sosial, merupakan faktor yang membangunkan minat untuk melaksanakan kegiatan untuk mencukupi keperluan umum, seperti kebutuhan hunting foto untuk mencukupi tugas hasil karya seni, dan lain sebagainya.
- c. Faktor emosional. Faktor ini dapat mempercepat minat seseorang jika mengakibatkan emosi atau perasaan menjadi senang, perasaan ini akan menghidupkan minat dan menjadikan lebih kuat minat yang sudah ada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu agar siswa mempunyai minat untuk berlatih, ada beberapa faktor yang bersangkutan dengan minat. Guru wajib menghidupkan kembali minat siswa agar proses belajarnya memuaskan, sehingga siswa mampu mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berikut ini akan diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dan tujuan yang sempurna (cita-cita).
- b. Kaum kerabat (keluarga).
- c. Tindakan orang yang pekerjaannya mengajar (guru).
- d. Sarana dan prasarannya.⁵²

⁵² Rina Dwi Muliani Rina Dwi Muliani dan Arusman Arusman, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (29 Juli 2022): 133–139.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai sifat kemanusiaan yang berkembang dimulai sejak kanak-kanak yang sudah ditanam dalam diri seseorang ataupun dari kalangan masyarakat.

E. Penerimaan Calon Peserta Didik

1. Pengertian Calon peserta didik

Prihatin mengemukakan bahwa peserta didik adalah orang yang memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan dasar bakat, minat, dan kesanggupan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kegemaran dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Menurut Ramadhani dalam Farlina dan Hudin berpendapat bahwa penerimaan siswa baru merupakan salah satu rangkaian tindakan yang ada di instansi pendidikan, seperti madrasah yang bermanfaat untuk membersihkan atau menyaring calon peserta didik yang terpilih sesuai kriteria yang ditentukan oleh madrasah untuk menjadi peserta didiknya.⁵³

Jadi penerimaan calon peserta didik yang dilakukan ini tidaklah suatu keadaan yang mudah dikerjakan. Madrasah harus menyediakan rencana-rencana yang benar ataupun tepat dalam melakukannya agar dapat membawa siswa atau siswi yang bermutu yang mana masukan madrasah juga bisa bertambah baik sehingga rangkaian belajarnya juga bisa semaksimal dan derajat madrasah pun juga menjadi bertambah banyak.

2. Strategi Penerimaan Calon Peserta Didik

Rencana pemilihan penerimaan peserta didik di lembaga pendidikan merupakan suatu usaha dalam berusaha mendapatkan dan memperoleh

⁵³ Wiwin Wianti, “Pelaksanaan Pelayanan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Sekolah Dasar Al-Fathh Cirendeu Tangerang Selatan”, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta, h. 7.

calon peserta didik yang pantas untuk memperhatikan proses pembelajaran dan telah melampaui berbagai cara proses ujian tertulis (tes) atau ujian di lembaga tersebut. Ada dua cara rencana dalam merekrut calon peserta didik,⁵⁴ yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi promosi, yaitu penerimaan peserta didik yang sebelumnya tidak mengambil seleksi. Mereka yang masuk mendaftarkan dirinya sebagai calon peserta didik di sekolah tersebut diterima begitu saja. Oleh karena itu, mereka yang mendaftar agar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Strategi promosi ini, secara menyeluruh masih berjalan di sekolah/madrasah yang saat pendaftarannya jumlah banyak atau kurangnya atau kemampuan menampung yang ditentukan.
- b. Selanjutnya Strategi seleksi, strategi seleksi ini memiliki tiga macam golongan, yaitu:

Pertama, Seleksi memakai nilai epta murni (DANEM) atau nilai Ujian Nasional (UN). Jadi pada saat ini sekolah lanjutan baik lanjutan awal maupun lanjutan tingkat atas sudah memakai sistem danem. Demikian pula, peserta didik yang akan diterima diranking danem nya. Mereka yang mempunyai ranking yang telah ditentukan oleh sekolah/madrasah maka akan diterima di sekolah/madrasah tersebut, pada sistem seleksi ini, sekolah sebelumnya harus memastikan berapa kemampuan yang diterima.

⁵⁴ Syafruddin, Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh, Jurnal Intelektual Vol. 10 No. 1, Januari-Juni 2021. h. 216.

Kedua, seleksi memakai penelusuran minat dan kemampuan (PMDK). Jadi seleksi yang selanjutnya ini dilaksanakan dengan melihat secara merata terhadap hasil yang dicapai oleh peserta didik pada sekolah sebelumnya. Hasil dari prestasi ini bisa diamati melampaui buku raport pada semester awal sampai semester akhir.

Ketiga, Seleksi memakai tes masuk. Jadi seleksi yang terakhir ini maksudnya adalah bahwa mereka yang mendaftar di madrasah terlebih awal diwajibkan mengurus serangkaian tugas yang berbentuk soal-soal tes. Jika yang berhubungan dapat mengatur suatu tugas menurut suatu penilaian yang telah ditentukan maka pasti akan diterima. Seleksi tes ini sudah biasa dilaksanakan melewati dua bagian, yaitu: seleksi administratif dan seleksi akademik.

3. Kriteria Penerimaan Calon Peserta Didik

Menurut Badrudin terdapat tiga macam kriteria penerimaan calon peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Kriteria acuan patokan, yaitu penerimaan peserta didik yang didasari dengan patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Kriteria acuan norma, status penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas kesesuaian hasil atau prestasi peserta didik yang telah mengikuti seleksi.
- c. Kriteria yang didasarkan pada daya tampung sekolah, sekolah meranking prestasi peserta didik mulai dari prestasi yang paling tinggi

sampai prestasi yang paling rendah sampai daya tampung tersebut terpenuhi.⁵⁵

4. Prosedur Penerimaan Calon Peserta Didik

Menurut pendapat Imron, mengenai prosedur penerimaan calon peserta didik adalah pembentukan panitia penerimaan calon peserta didik, rapat penetapan calon peserta didik, pembuatan, pemasangan ataupun proses pemberitahuan, perihal pendaftaran calon peserta didik, penyeleksian, penetapan calon peserta didik yang akan di terima di madrasah, pemberitahuan peserta didik yang akan diterima dan pencatatan peserta didik yang diterima.

⁵⁵ *Ibid*